

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan global yang wajib untuk diperhatikan, khususnya di Indonesia. Anemia adalah kondisi dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin lebih rendah dari batas normal. Wanita dan anak – anak merupakan korban utama penyakit ini. Kekurangan zat besi dalam darah, gizi buruk, infeksi, penyakit kronis, menstruasi berat, masalah kehamilan, dan riwayat keluarga merupakan masalah yang dapat menyebabkan anemia (WHO, 2023).

Hemoglobin merupakan protein yang membawa oksigen keseluruhan jaringan tubuh. Pada saat seseorang tidak memiliki cukup sel darah merah dalam darah rendah maka tubuh tidak bisa mendapatkan oksigen sesuai kebutuhannya sehingga akan mereka lelah atau menderita gejala lain (Friska Armynia Subratha, 2020). Anemia pada umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang anemia, kekurangan zat besi, asam folat, vitamin B12 dan vitamin A. Adapun penyebab lain yang menyebabkan anemia adalah peradangan akut dan kronis, infeksi parasite, kelainan bawaan yang mempengaruhi sintesis hemoglobin, serta kekurangan produksi sel darah merah (Aulya et al., 2022).

Diperkirakan sebesar 1/3 populasi dunia menderita anemia. Menurut *World Health Organization* (WHO) anemia paling rentan menyerang anak – anak di bawah usia 5 tahun, terutama bayi dan anak di bawah usia 2 tahun, remaja putri dan remaja putri yang menstruasi, serta ibu hamil dan ibu nifas. Anemia telah menyerang setengah miliar Wanita usia 15 – 49 tahun dan 269 juta anak usia 6-59 bulan di seluruh dunia.

Pada tahun 2019, anemia menyerang 30% (539 juta) wanita tidak hamil dan 37% (32 juta) wanita hamil berusia 15-49 tahun. Di Afrika dan Asia Tenggara adalah wilayah yang paling banyak terkena dampak anemia dengan perkiraan 106 juta wanita dan 103 juta anak di Afrika dan 244 juta wanita dan 83 juta anak yang ada di Asia Tenggara (WHO, 2023). Prevalensi

kejadian anemia di Indonesia terbilang cukup tinggi. Menurut Kemenkes RI (2018) angka prevalensi anemia pada remaja usia 15-24 tahun sebesar 32% yang artinya diperkirakan sebanyak 3-4 remaja dari total 10 remaja menderita anemia. Pada remaja putri terdapat 27,2% yang terkena anemia lebih tinggi dibandingkan pada remaja laki-laki yaitu sebesar 20,3%. Remaja putri adalah salah satu populasi yang rentang terhadap masalah anemia. (Astuti, 2023).

Prevalensi anemia yang tinggi dikalangan remaja apabila tidak ditangani dengan baik yang berangsur hingga dewasa akan menjadi kontribusi besar terhadap angka kematian ibu, bayi lahir premature dan bayi dengan berat lahir rendah. Anemia rentan menyerang remaja putri (rematri) karenan pada saat menstruasi terlalu banyak kehilangan darah. Anemia yang diderita rematri berisiko pada saat kehamilan nantinya. Hal ini akan menyebabkan dampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan dan berpotensi akan menimbulkan penyulit dalam kehamilan dan persalinan, bahkan bisa mengakibatkan kematian pada ibu dan anak (Dinkes Provinsi Lampung, 2022).

Berdasarkan rekomendasi WHO tahun 2011, peningkatan konsumsi makanan kaya zat besi, suplementasi TTD, serta peningkatan fortifikasi bahan pangan dengan zat besi dan asam folat merupakan upaya penanggulangan anemia yang terjadi pada remaja putri dan WUS. Menurut data pada tren cakupan remaja putri di Provinsi Lampung 2021 terdapat bahwa cakupan remaja putri yang mendapat tablet tambah darah (TTD) sejak tahun 2019 yaitu 90,30%, 59,28% pada tahun 2020, dan 40,78% pada tahun 2021. Berdasarkan dari angka tersebut maka disimpulkan bahwa cakupan remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) mengalami penurunan. Pendapatan tablet tambah darah (TTD) pada Kota Bandar Lampung tahun 2021 hanya sekitar 72,4% (Dinkes Provinsi Lampung, 2022).

Menurut *Global School Health Survey 2015*, sebesar 93,6% remaja kurang mengkonsumsi sayur dan buah, dan lebih memilih mengkonsumsi makanan instan. Apabila hal ini terjadi secara terus menerus makan akan

menimbulkan penyakit dalam jangka panjang atau degenerative dan anemia. Menurut penelitian bahwa faktor – faktor yang menjadi penyebab anemia pada remaja putri adalah menstruasi karena terjadi pengeluaran darah yang mengakibatkan kurangnya zat besi dalam tubuh. Faktor lain yang menjadikan remaja putri anemia adalah kurangnya pengetahuan mengenai anemia, dan pola hidup remaja khususnya dalam kesehatan reproduksi (Risky Amalia et al., 2023).

Pengetahuan atau kognitif ialah domain yang sangat penting dalam hal membentuk suatu perilaku seseorang maka dari itu pengetahuan anemia yang kurang akan mempengaruhi seseorang dalam memilih makanannya yang bersifat untuk membantu dan menghambat penyerapan zat besi dalam tubuh. Keberadaan zat besi dalam tubuh yang kurang pada masa remaja bisa memperlambat pertumbuhan remaja, karena defisiensi zat besi berdampak pada selera makan, asupan makan dan energi (Simanungkalit & Simarmata, 2019).

Anemia pada remaja dapat dicegah dengan memberikan edukasi tentang pola makan yang baik melalui media tertentu. Hal ini penting guna membangun dan menerapkan program pendidikan dan dukungan gizi yang baik untuk remaja di sekolah, seperti menerapkan pelajaran gizi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Khotimah et al., 2024). Dalam pendidikan kesehatan media *booklet* dapat dipergunakan sebagai sarana informasi yang memuat suatu permasalahan, serta dapat digunakan sebagai referensi tentang pencegahan dan penatalaksanaan anemia, suplementasi tablet zat besi, serta MMR/NMR (Yulianingsih et al., 2023). Penggunaan *booklet* dalam proses pembelajaran sangat cocok karena mengandung kata – kata yang ringkas, mudah dipahami, disertai gambar menarik, sehingga menampilkan penjelasan yang mudah diterima remaja (Fajriyah, 2016).

Berdasarkan penelitian dengan tujuan menganalisis pengaruh *booklet* sebagai media edukasi mengenai anemia remaja yang penelitiannya dilakukan menggunakan Pre-Test dan Post-Test pada kelompok perlakuan yang sudah diberikan media *booklet* menunjukkan hasil ($p=0,001$) yang

artinya ada pengaruh signifikan pada media *booklet* tentang anemia sebagai pendidikan kesehatan remaja putri yang mampu meningkatkan pengetahuan. Media *booklet* dapat meningkatkan pemahaman sehingga siswi mampu memahami masalah terkait dengan anemia pada remaja dan diharapkan akan mampu melakukan upaya pencegahan dan penanganan anemia. Selain pengetahuan kejadian anemia juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu dukungan keluarga, pendapatan keluarga, status gizi dan juga menstruasi (Rahayu et al., 2022). Media *booklet* dapat meningkatkan pemahaman

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 14 Bandar Lampung Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada saat wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswi SMP Negeri 14 Bandar Lampung ternyata masih banyak siswi yang belum mengetahui apa itu anemia, dan upaya untuk mencegah anemia, serta cara penanganan anemia dan belum pernah mendapatkan tablet tambah darah dari pihak sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting halnya untuk memahami faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia, termasuk berkaitan dengan pengetahuan remaja. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Media *Booklet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di SMP Negeri 14 Bandar Lampung Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

B. Rumusan Masalah

Dari survei yang telah dilakukan di SMP Negeri 14 Bandar Lampung Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, peneliti mendapatkan hasil bahwa sebagian besar siswi tidak mengetahui apa itu anemia dan upaya untuk mencegah anemia, serta cara penanganan anemia.

Menurut peneliti, upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan anemia, yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan media *booklet*. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni, “ Apakah Media *Booklet*

Efektif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 14 Bandar Lampung Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas media *booklet* terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMP Negeri 14 Bandar Lampung Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan media *booklet* tentang anemia.
- b. Mengetahui rata-rata pengetahuan remaja putri sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media *booklet* tentang anemia.
- c. Mengetahui efektivitas media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya dalam ranah promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan remaja. Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa media edukatif seperti *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, terutama terkait anemia pada remaja putri. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi teoritis bagi pengembangan strategis komunikasi kesehatan yang berbasis media cetak sederhana namun efisien dalam meningkatkan pemahaman kelompok sasaran. Penelitian ini juga mendukung teori pembelajaran kognitif yang menyatakan bahwa penyampaian informasi yang menarik dan mudah dipahami dapat meningkatkan daya serap pada remaja.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan terutama yang bekerja di puskesmas dan unit kesehatan sekolah (UKS) dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk menyusun program edukasi gizi dan kesehatan reproduksi yang lebih terarah dan efektif dengan menggunakan media booklet sebagai media edukasi.

b. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah dapat menjadikan temuan ini sebagai bahan pertimbangan dalam memperkuat program UKS, serta menyelenggarakan kegiatan penyuluhan rutin menggunakan media booklet tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi dan suplemen zat besi. Selain itu, sekolah juga dapat memfasilitasi program pemberian tablet tambah darah (TTD) secara rutin dan terjadwal.

c. Bagi Remaja Putri

Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi remaja putri tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia. Dengan informasi ini, mereka diharapkan lebih sadar akan pentingnya pola makan sehat, kebiasaan konsumsi tablet tambah darah, dan menjaga kesehatan menstruasi. Edukasi ini diharapkan mampu meningkatkan perilaku preventif dalam menjaga kesehatan diri mereka.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai landasan awal untuk melakukan studi lanjutan yang lebih mendalam, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian ini juga membuka peluang untuk eksplorasi faktor lain yang belum dibahas secara menyeluruh, seperti aspek psikososial, ekonomi keluarga, atau kebijakan kesehatan daerah terkait pencegahan anemia.

E. Ruang Lingkup

Anemia merupakan masalah kesehatan global yang wajib untuk diperhatikan, khususnya di Indonesia. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui efektivitas media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *Pre-eksperimen* yang menggunakan pendekatan *One Group Pretest Posttest*. Variable independent penelitian ini yaitu pemberian media *booklet* dan variable dependen yaitu pengetahuan remaja putri. Lokasi penelitian ini yaitu di SMP Negeri 14 Bandar Lampung Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai April 2025.